

Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Pendampingan Pendaftaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Desa Sumberkare

**Abdul Kholik¹, Iftita Hidayati², Zumrotul Badiah³, Fitria Fardiani⁴, Rofiatuz Zahro⁵,
Devi Habibi Muhammad⁶**

Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum Ekonomi Islam, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia^{2,3,4,5,6}

✉ Email Korespodensi: abdkholik2005@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-09-2026

Disetujui 17-09-2026

Diterbitkan 19-09-2026

Katakunci:

QRIS

Digitalisasi

Pembayaran; UMKM.

ABSTRAK

Digitalisasi pembayaran menjadi salah satu kebutuhan dalam mendukung perkembangan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, masih terdapat pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Sumberkare dalam memahami manfaat QRIS, mengikuti proses pendaftaran, serta mengenal penggunaannya sebagai alternatif pembayaran non-tunai. Kegiatan dilaksanakan pada 9 September 2026 dengan sasaran satu pelaku UMKM. Metode yang digunakan berupa pendampingan langsung dan partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian penjelasan mengenai QRIS, praktik pendaftaran secara langsung, serta pendampingan dalam memahami cara penggunaannya. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta dan mengidentifikasi kendala selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berhasil membantu pelaku UMKM memperoleh QRIS dan memahami fungsi serta tahapan penggunaannya. Kegiatan juga meningkatkan pengalaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Kendala berupa keterbatasan pemahaman terhadap tahapan layanan digital dapat ditangani melalui penjelasan sederhana, praktik langsung, dan pendampingan secara bertahap. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pendaftaran QRIS dapat menjadi langkah awal dalam mendorong digitalisasi transaksi dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha secara berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kholik, A. ., Hidayati, I. ., Badiah, Z. ., Fardiani, F. ., Zahro, R., & Muhammad, D. H. . (2026). Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Pendampingan Pendaftaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Desa Sumberkare. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3199-3210. <https://doi.org/10.63822/zqxytz71>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro atau lebih sering didengar dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha berskala kecil namun memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Menurut (Aushafina & Wikartika, 2023), UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh satu orang atau lebih. Perekonomian di suatu daerah sangat didukung oleh kehadiran UMKM karena dapat mengurangi pengangguran dimana dengan adanya UMKM di suatu daerah maka dapat menambah lapangan kerja baru dan meningkatkan distribusi pendapatan (Mikro et al., n.d.) . UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) secara umum adalah usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil. UMKM merupakan pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, untuk mendorong kemampuan kemandirian ekonomi masyarakat. Tujuan UMKM secara umum adalah untuk membangun tingkat perekonomian secara nasional menjadi lebih seimbang, adil dan berkembang. UMKM bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha untuk lebih mandiri, serta meningkatkan peran UMKM dalam kemajuan daerah mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran dengan cara pembukaan lowongan kerja baru, peningkatan pendapatan daerah serta pemerataan pendapatan.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam masyarakat merupakan hal yang penting dan beragam, UMKM berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Mereka menggunakan bahan baku lokal, sehingga lebih mudah untuk mempertahankan operasional ketika nilai rupiah turun, UMKM memberikan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat yang berefek pada penurunan angka pengangguran. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi menyeluruh dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM mendorong inovasi dan pengembangan keterampilan, serta memperluas jaringan bisnis, sehingga meningkatkan kemampuan kemandirian dalam sektor ekonomi, UMKM berperan sangat penting untuk mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan lokal. (Simanjuntak, 2024)

Perkembangan system pembayaran digital di Indonesia telah mengalami akselerasi signifikan, terutama dalam konteks digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Perubahan system pembayaran digital di Indonesia bermula dari implementasi berbagai platform e-wallet yang terpisah-pisah, hingga mencapai konvergensi melalui standarisasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS merepresentasikan paradigma baru dalam ekosistem pembayaran digital nasional, mengintegrasikan berbagai platform pembayaran dalam satu interface teknologi yang interoperable. Implementasi system pembayaran digital, khususnya QRIS, memiliki implikasi strategis terhadap keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional UMKM. Dalam konteks “Era Society 5.0”, pemanfaatan platform digital, termasuk dalam sistem pembayaran, bukan lagi sekedar keunggulan tambahan, melainkan menjadi prasyarat mutlak untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Inovasi ini secara efektif menyederhanakan proses transaksi, meminimalkan interaksi fisik, dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis. (Yuliati & Handayani, 2021)

Desa Sumberkare menyimpan potensi UMKM yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pemanfaatan teknologi digital. Meski demikian, adopsi sistem pembayaran digital di kalangan

pelaku usaha setempat masih tergolong rendah dan memerlukan dorongan berupa edukasi serta pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Menanggapi kondisi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dalam bentuk pendampingan proses pendaftaran QRIS bagi para pelaku UMKM di Desa Sumberkare. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pelaku usaha memahami manfaat pembayaran digital, memberikan pemahaman terkait tahapan pendaftaran QRIS, serta membekali mereka agar mampu menerapkan QRIS sebagai salah satu opsi pembayaran dalam menjalankan usahanya. Melalui pendampingan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat semakin terampil memanfaatkan teknologi digital, sehingga aktivitas usaha mereka menjadi lebih efisien dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran di era digital saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Program Pendampingan Pendaftaran QRIS di Desa Sumberkare diselenggarakan pada 9 September 2026 dengan sasaran satu orang pelaku UMKM setempat. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung dan partisipatif, sehingga peserta terlibat aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pembayaran digital sekaligus membantu mereka menyelesaikan pendaftaran QRIS sebagai salah satu opsi pembayaran dalam usahanya. Pelaksanaannya mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum pendampingan berlangsung, diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pihak Desa Sumberkare untuk menetapkan pelaku UMKM yang akan menjadi peserta. Setelah peserta ditentukan, tim melakukan identifikasi awal terhadap tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai QRIS dan penerapan pembayaran digital di usahanya. Selanjutnya, tim menyusun materi seputar QRIS, tahapan pendaftarannya, serta menyiapkan perangkat pendukung kegiatan. Persiapan juga mencakup pemeriksaan kelengkapan dokumen dan data yang diperlukan agar proses pendaftaran QRIS dapat berjalan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 9 September 2026 di Desa Sumberkare, diawali dengan pemaparan mengenai pengertian QRIS, manfaatnya bagi pelaku usaha, serta kemudahan yang ditawarkan sistem pembayaran digital. Setelah pemaparan materi, tim pendamping langsung mempraktikkan proses pendaftaran bersama pelaku UMKM, mulai dari pengisian data usaha, pemasukan informasi yang dibutuhkan, hingga pengajuan pendaftaran. Karena kegiatan hanya melibatkan satu peserta, pendampingan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan disesuaikan dengan kemampuan pelaku UMKM tersebut. Selain membantu proses pendaftaran, peserta juga diberi pemahaman tentang cara menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran dari pelanggan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pendampingan selesai guna mengukur tingkat pemahaman peserta dan keberhasilan kegiatan, melalui observasi serta tanya jawab langsung. Hal-hal yang dievaluasi mencakup pemahaman terhadap fungsi dan manfaat QRIS, kemampuan mengikuti proses pendaftaran, serta pemahaman dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Evaluasi ini juga bertujuan mengidentifikasi kendala yang muncul selama pendampingan berlangsung. Keberhasilan kegiatan tercermin dari kemampuan pelaku UMKM memahami penggunaan QRIS dan menyelesaikan pendaftaran sesuai tahapan yang telah diarahkan. Jika masih ditemukan kendala, tim pendamping memberikan penjelasan serta arahan tambahan agar pelaku UMKM mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri.

Tabel Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Persiapan	Observasi, koordinasi dengan desa, menentukan 1 pelaku UMKM, identifikasi pemahaman QRIS, dan menyiapkan materi serta kebutuhan pendampingan	Sasaran dan kebutuhan pendampingan teridentifikasi
Pelaksanaan	Sosialisasi QRIS dan pendampingan langsung proses pendaftaran serta penggunaan QRIS	Pelaku UMKM memahami manfaat QRIS dan mampu mengikuti proses pendaftaran
Evaluasi	Tanya jawab, observasi pemahaman, dan identifikasi kendala setelah pendampingan	Diketahui tingkat pemahaman dan keberhasilan pendampingan serta kebutuhan tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendampingan Pendaftaran QRIS bagi Pelaku UMKM

Kegiatan pendampingan pendaftaran QRIS dilaksanakan pada 9 September 2026 di Desa Sumberkare dengan sasaran satu pelaku UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan dalam mengenalkan sistem pembayaran digital yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan transaksi usaha. Sebelum mengikuti pendampingan, pelaku UMKM belum menggunakan QRIS sebagai salah satu pilihan pembayaran bagi pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi pembayaran digital yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Pendampingan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai QRIS, fungsi QRIS dalam transaksi, serta manfaat penggunaan pembayaran non-tunai (Annisa et al., 2024). Penjelasan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana agar informasi dapat dipahami dengan mudah. Selain penjelasan secara lisan, kegiatan juga diarahkan pada praktik langsung sehingga pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengikuti proses pendaftaran secara bertahap (Fitria Aulia Dina, Novelia Utami, Alivia Putri Derika, Alvina Elsa Rizkia, 2025)

Tahap selanjutnya berupa pendampingan dalam proses pendaftaran QRIS. Pelaku UMKM diarahkan untuk menyiapkan data dan mengikuti tahapan pendaftaran melalui perangkat digital. Setiap tahapan dijelaskan secara berurutan, mulai dari pengisian data yang diperlukan hingga proses pengajuan pendaftaran. Pendampingan secara langsung diberikan pada bagian yang belum dipahami sehingga kesalahan dalam pengisian data dapat diminimalkan. Pendekatan praktik langsung menjadi bagian penting karena proses pendaftaran QRIS berkaitan dengan penggunaan perangkat dan beberapa tahapan digital yang perlu dilakukan secara tepat. Selama proses berlangsung, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk melakukan tahapan pendaftaran secara langsung dengan pendampingan. Cara tersebut membantu pelaku UMKM mengenali alur pendaftaran dan memahami fungsi dari setiap tahapan yang dilakukan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada terselesaikannya pendaftaran, tetapi juga diarahkan agar pelaku UMKM memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan digital yang dapat diterapkan pada kegiatan usaha (Paninggilan et al., 2025).



Gambar 1. *Proses Pendampingan Pendaftaran QRIS bagi Pelaku UMKM Desa Sumberkare*

Gambar 1 menunjukkan proses pendampingan pendaftaran QRIS yang dilakukan secara langsung. Dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya interaksi antara pendamping dan pelaku UMKM selama proses pengenalan serta pendaftaran QRIS. Pendampingan secara langsung memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk bertanya dan memperoleh penjelasan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan pendaftaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pendaftaran dapat dilakukan sampai tahap QRIS berhasil diperoleh. Keberhasilan tersebut menjadi salah satu capaian utama kegiatan karena pelaku UMKM

telah memiliki sarana pembayaran digital yang dapat digunakan dalam transaksi usaha. Selain menghasilkan QRIS, kegiatan juga memberikan pengalaman praktis kepada pelaku UMKM dalam mengikuti proses layanan digital. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk lebih terbiasa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha. Dengan adanya pendampingan, proses yang sebelumnya belum dipahami dapat dilakukan secara bertahap dan lebih mudah diikuti.

2. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pelaku UMKM

Pendampingan pendaftaran QRIS tidak hanya menghasilkan sarana pembayaran digital, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi. Sebelum kegiatan berlangsung, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembayaran belum menjadi bagian dari proses transaksi usaha. Melalui pendampingan, pelaku UMKM memperoleh penjelasan mengenai pengertian QRIS, fungsi kode QR, serta cara penggunaannya dalam menerima pembayaran. Pemahaman tersebut penting karena penggunaan QRIS membutuhkan kemampuan dasar dalam mengikuti proses digital, membaca informasi pada perangkat, serta memahami tahapan layanan yang digunakan. Penyampaian materi secara langsung membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami karena informasi yang diberikan langsung diikuti dengan praktik.(Cbpr, 2025). Pelaku UMKM dapat melihat hubungan antara penjelasan dengan tahapan yang dilakukan selama pendaftaran. Pola pendampingan seperti ini memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman sehingga pemahaman mengenai pembayaran digital tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan langsung dengan kebutuhan usaha sehari-hari (Natasia et al., 2024).

Peningkatan pemahaman juga terlihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengikuti tahapan pendaftaran dengan pendampingan. Pelaku UMKM mulai mengenali data yang diperlukan, memahami alur pendaftaran, serta mengetahui fungsi QRIS setelah pendaftaran selesai. Pemahaman tersebut menjadi bagian dari literasi digital yang penting bagi pelaku usaha karena perkembangan kegiatan ekonomi semakin banyak memanfaatkan teknologi. Literasi digital dalam konteks UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan memahami layanan digital dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Pendampingan memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pengetahuan tersebut secara sederhana dan praktis. Proses belajar dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan peserta sehingga setiap tahapan dapat diikuti secara bertahap. Pendekatan ini membantu mengurangi kebingungan ketika berhadapan dengan proses pendaftaran berbasis digital. Pengalaman tersebut dapat menjadi langkah awal untuk mengenalkan pemanfaatan teknologi digital lain yang mendukung pengelolaan dan pengembangan kegiatan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM memahami penggunaan QRIS sebagai bagian dari sistem pembayaran digital. Pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada mengetahui istilah QRIS, tetapi mencakup pengetahuan mengenai fungsi, proses pendaftaran, serta penggunaannya untuk menerima pembayaran dari pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki peran dalam memperkenalkan digitalisasi kepada pelaku UMKM yang sebelumnya belum menggunakan QRIS. Pemberian arahan secara bertahap menjadi pendekatan yang sesuai karena pelaku UMKM dapat langsung mempraktikkan informasi yang diterima. Proses tersebut juga memberikan rasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan digital karena terdapat pendampingan ketika menghadapi tahapan yang belum dipahami. Peningkatan pemahaman

menjadi salah satu hasil penting kegiatan karena keberadaan QRIS akan lebih bermanfaat apabila pelaku UMKM memahami cara menggunakannya. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya menghasilkan QRIS sebagai produk kegiatan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan teknologi pembayaran dalam aktivitas usaha.

3. Hasil dan Manfaat QRIS dalam Mendukung Kegiatan Usaha

Hasil utama kegiatan pendampingan ditunjukkan dengan berhasil diperolehnya QRIS untuk pelaku UMKM di Desa Sumberkare. QRIS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembayaran non-tunai dalam transaksi antara pelaku usaha dan pelanggan. Keberadaan QRIS memberikan pilihan pembayaran yang berbeda dari transaksi tunai sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran melalui layanan perbankan atau dompet digital yang mendukung QRIS. Bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS dapat membantu menyesuaikan kegiatan transaksi dengan perkembangan kebiasaan pembayaran masyarakat yang semakin beragam. QRIS juga memiliki bentuk yang praktis karena satu kode dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari berbagai layanan yang telah mendukung sistem tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah menghasilkan keluaran yang dapat langsung dimanfaatkan dalam kegiatan usaha. Manfaat yang diperoleh pada tahap awal lebih diarahkan pada tersedianya pilihan pembayaran digital dan meningkatnya kesiapan pelaku UMKM dalam mengikuti perkembangan teknologi transaksi (Pengabdian et al., 2025).



Gambar 2. QRIS Pelaku UMKM Desa Sumberkare

Gambar 2 memperlihatkan QRIS yang berhasil diperoleh setelah proses pendampingan pendaftaran. Dokumentasi tersebut menjadi bukti hasil kegiatan sekaligus menunjukkan bahwa proses pendampingan telah mencapai tahap akhir berupa tersedianya sarana pembayaran digital bagi pelaku UMKM. QRIS dapat ditempatkan pada lokasi usaha agar lebih mudah dilihat oleh pelanggan ketika melakukan transaksi. Penggunaan pembayaran non-tunai juga dapat memberikan kemudahan dalam proses penerimaan pembayaran karena pelanggan tidak selalu harus menyediakan uang tunai. Bagi pelaku UMKM, keberadaan QRIS menjadi salah satu bentuk awal penerapan digitalisasi dalam kegiatan usaha. Pemanfaatannya tetap memerlukan pemahaman mengenai proses penerimaan dan pengecekan pembayaran agar transaksi dapat berlangsung dengan baik. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan dapat membantu pelaku UMKM memperoleh akses terhadap teknologi pembayaran digital yang sebelumnya belum digunakan dalam kegiatan usaha.

Manfaat QRIS dalam kegiatan usaha juga berkaitan dengan kemudahan menyediakan alternatif pembayaran bagi pelanggan. Transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan tanpa pertukaran uang secara langsung sehingga proses pembayaran dapat menjadi lebih praktis. Selain itu, penggunaan pembayaran digital dapat membantu pelaku UMKM mengenal pola transaksi yang lebih terorganisasi karena pembayaran dilakukan melalui sistem digital. Meskipun kegiatan ini belum mengukur perubahan omzet, jumlah pelanggan, atau peningkatan pendapatan setelah penggunaan QRIS, hasil yang dapat diamati adalah tersedianya sarana pembayaran digital dan meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaannya. Capaian tersebut merupakan langkah awal dalam proses digitalisasi usaha di tingkat pelaku UMKM Desa Sumberkare. Keberadaan QRIS juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk secara bertahap mengenal bentuk pemanfaatan teknologi lainnya. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada penggunaan QRIS secara konsisten dalam transaksi serta pencatatan transaksi secara lebih tertib sehingga manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara berkelanjutan (Fina, 2025; Fitria Aulia Dina, Novelia Utami, Alivia Putri Derika, Alvina Elsa Rizkia, 2025; Umkm & Kota, 2024).

4. Kendala dan Upaya Penyelesaian dalam Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan pendaftaran QRIS masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap tahapan layanan digital. Proses pendaftaran membutuhkan ketelitian dalam memasukkan data dan mengikuti petunjuk yang tersedia. Bagi pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan layanan digital untuk kegiatan usaha, beberapa tahapan dapat menimbulkan kebingungan. Kendala tersebut dapat berkaitan dengan pemahaman terhadap istilah yang digunakan, urutan proses pendaftaran, serta penggunaan perangkat digital. Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan karena keberhasilan pendaftaran tidak hanya bergantung pada tersedianya data, tetapi juga pada kemampuan mengikuti setiap tahapan dengan benar. Kendala lain yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan pengalaman dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Pengalaman yang terbatas dapat menyebabkan pelaku UMKM membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami proses. Pendampingan secara langsung menjadi bentuk upaya yang digunakan untuk membantu mengatasi kendala tersebut sehingga setiap tahapan dapat dilakukan secara lebih terarah (Saputra et al., 2026).

Upaya penyelesaian dilakukan melalui pemberian penjelasan secara sederhana dan pendampingan pada setiap tahapan pendaftaran. Informasi yang dianggap sulit dipahami dijelaskan kembali dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah. Pendampingan juga dilakukan melalui praktik langsung sehingga

pelaku UMKM dapat mencoba sendiri tahapan yang telah dijelaskan. Apabila terdapat bagian yang belum dipahami, proses dihentikan sementara untuk memberikan penjelasan sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Cara tersebut membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengisian data maupun mengikuti prosedur pendaftaran. Pendampingan secara bertahap juga membuat pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk memahami proses sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain menyelesaikan proses pendaftaran, penjelasan mengenai cara menggunakan QRIS setelah diperoleh juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Hal ini dilakukan agar QRIS tidak hanya berhasil dibuat, tetapi dapat dipahami sebagai sarana pembayaran yang dapat digunakan dalam aktivitas usaha. Pendekatan praktis menjadi bentuk penyelesaian yang sesuai dengan kondisi kegiatan karena permasalahan utama berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan layanan digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan langsung dapat membantu pelaku UMKM melewati tahapan pendaftaran QRIS dan memahami fungsi dasar pembayaran digital. Kendala yang muncul selama kegiatan dapat ditangani melalui penjelasan ulang, praktik langsung, dan pendampingan secara bertahap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses digitalisasi pada UMKM membutuhkan dukungan yang tidak hanya berupa pengenalan teknologi, tetapi juga pendampingan dalam tahap penerapan. Pelaku UMKM perlu memperoleh kesempatan untuk mencoba dan memahami teknologi secara langsung agar penggunaannya dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Keberhasilan memperoleh QRIS menjadi capaian awal yang dapat dikembangkan melalui penggunaan secara rutin dalam transaksi. Pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada penguatan kemampuan mengelola transaksi digital dan pencatatan pembayaran secara lebih tertib. Dengan adanya proses tersebut, penggunaan QRIS tidak berhenti pada tahap pendaftaran, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari penerapan digitalisasi dalam kegiatan usaha pelaku UMKM di Desa Sumberkare.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pendaftaran QRIS bagi pelaku UMKM di Desa Sumberkare berhasil mewujudkan sarana pembayaran digital sekaligus meningkatkan pemahaman peserta dalam mengoperasikan teknologi transaksi tersebut. Melalui kombinasi penjelasan yang sederhana, praktik langsung, dan bimbingan bertahap, pelaku UMKM dapat memahami dengan baik proses pendaftaran maupun fungsi QRIS dalam menunjang kegiatan usahanya. Kehadiran QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih praktis sekaligus menjadi langkah awal menuju digitalisasi usaha. Kendati kegiatan ini belum sampai mengukur dampaknya terhadap omzet atau pendapatan usaha, hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembayaran digital secara lebih tertib dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Ahmad Dahlan Probolinggo atas dukungan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, sebab tanpa sokongan tersebut kegiatan ini tentu jauh lebih sulit direalisasikan sesuai rencana. Rasa terima kasih juga patut ditujukan kepada Pemerintah Desa Sumberkare, karena izin yang diberikan, dukungan yang mengalir, serta

kesempatan yang terbuka lebar menjadi fondasi penting bagi kelancaran seluruh rangkaian program pengabdian di wilayah tersebut. Penghargaan khusus diberikan pula kepada para pelaku UMKM mitra pengabdian di Desa Sumberkare, sebab keikutsertaan mereka dan keterlibatan aktif dalam mengikuti setiap tahapan pendampingan pendaftaran QRIS sungguh menjadi elemen krusial yang tak tergantikan. Kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak, baik institusi, pemerintah desa, maupun mitra UMKM itu sendiri, pada akhirnya mampu mendorong kegiatan berjalan dengan lancar, dengan hasil yang cukup terasa manfaatnya, terutama dalam hal peningkatan pemahaman dan kesiapan para pelaku usaha untuk mulai mengadopsi QRIS sebagai instrumen pembayaran digital yang kini makin relevan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Dibah, C., Adawiyah, A., Ranggika, R., Al, S., Karimah, B., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2024). *IMPLEMENTASI QRIS METODE PEMBAYARAN DIGITAL PADA*. 2(1), 97–104.
- Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). *Pendampingan Digitalisasi Marketing Desa Kebondalem melalui Aplikasi Google Maps : Upaya Meningkatkan Pengembangan UMKM Abstrak*. 4(3), 477–483.
- Cbpr, W. (2025). *Meningkatkan Pemahaman Pembayaran Digital dan Mata Uang Rupiah melalui*. 10(1), 1–9.
- Fina, R. (2025). *Implementasi QRIS pada Sistem Akuntansi berbasis Cloud di UMKM dalam Konteks Digitalisasi Proses Keuangan*. 4(3), 1345–1353.
- Fitria Aulia Dina, Novelia Utami, Alivia Putri Derika, Alvina Elsa Rizkia, H. (2025). *AKSELERASI PEMBAYARAN DIGITAL UMKM MELALUI IMPLEMENTASI QRIS: ACTION RESEARCH PADA PASAR TRADISIONAL DI JAKARTA UTARA* (p. 10).
- Mikro, U., Dan, K., Umkm, M., & Jimbaran, D. I. (n.d.). *PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA , BANTUAN MODAL USAHA DAN TEKNOLOGI TERADAP PRODUKTIVITAS KERJA*. 102–107.
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). *Sosioalisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran untuk Kemajuan UMKM*. 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.26418/djpk.m.v2i1.75074>
- Paninggilan, K., Lidia, O., Salsabila, N. J., Suprpto, I. S., & Yuli, D. (2025). *SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN BAGI UMKM DI*. 3(01), 41–46.
- Pengabdian, J., Sapangambei, M., Hitei, M., Ade, M., & Harahap, K. (2025). *PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) DI KOTA*. 5.
- Saputra, R. A., Abdullah, W. G., Mihrad, E. S., Ode, L., Bande, S., Mulyani, M., & Nurhasana, R. (2026). *Pendampingan dan Literasi Digital bagi Pelaku UMKM dalam Implementasi QRIS di Kelurahan Matabubu , Kota Kendari*. 6(3), 1823–1832.
- Simanjuntak, G. Y. (2024). *Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember*. 2023, 193–202.
- Umkm, P., & Kota, D. I. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDAR (QRIS) TERHADAP ADOPSI PEMBAYARAN NON-TUNAI The Influence of Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) Usage on Cashless Payments in MSMEs*. 2(1), 119–127.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). *PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS*. 2(3),

811–816.

- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 62-72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>
- Zahara, R., Rifda, K. ., & Lala, R. (2024). PENDAMPINGAN CALON JAMAAH HAJI KOTA PADANG TENTANG KESELAMATAN PENERBANGAN HAJI MELALUI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 247–256. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>